

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas hidup didefinisikan sebagai penilaian yang dirasakan individu tentang bagaimana individu puas dengan kehidupannya termasuk tentang kesehatan dan status kesehatan fisik individu yang sebenarnya. HIV tidak hanya menimbulkan gejala dan komplikasi, tetapi juga berdampak negatif terhadap kualitas hidup penderitanya. Infeksi HIV selain mempengaruhi kesehatan fisik juga dapat menimbulkan kecemasan, depresi terkait kematian, terapi dan stigma yang mempengaruhi kualitas hidup. Prognosis penderita HIV tergantung pada tingkat pelayanan kesehatannya. HIV tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan fisik, tetapi juga kualitas hidup secara umum.

Orang dengan HIV lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit, hal ini karena sistem kekebalan tubuh penderita HIV telah rusak parah. Seseorang yang telah terinfeksi HIV akan terinfeksi seumur hidupnya (Prevention, 2018). Kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisi individu tersebut dalam kehidupan berkaitan dengan budaya dan sistem nilai dimana individu tersebut hidup dan berhubungan dengan tujuan, harapan, standar dan fokus perhatian hidup., Sehingga kualitas hidup adalah multidimensional yang dapat diukur dengan berbagai pendekatan (Hidayati, 2019).

UNAIDS (*United Nations Programme on HIV and AIDS*) didapati bahwa pada tahun 2020 jumlah kasus HIV secara global sebanyak 37,7 juta orang dengan 36 juta diderita oleh usia dewasa dan 1,7 juta diderita oleh anak-anak (0-14 tahun) (UNAIDS, 2021). Indonesia menempati urutan ke 5 kasus infeksi HIV

paling tinggi pada kawasan Asia dan Pasifik tahun 2018 – 2020. Data dari sistem informasi HIV (SIHA), pada tahun 2022, tercatat temuan kasus sebesar 42.005 menjadi 428.215 orang mengetahui status dan masih hidup (81%). Untuk ODHIV yang mengetahui status dan mendapatkan pengobatan ARV, terjadi penurunan pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 terdapat 42% ODHIV mendapatkan pengobatan. Tahun 2020–2021, situasi pandemic Covid-19 mempengaruhi temuan kasus dan pengobatan ARV bagi ODHIV yang telah terdiagnosis terinfeksi HIV. Untuk pemantauan pengobatan ARV, pada ODHIV yang baru, dilakukan pemeriksaan viral load setelah minimal mendapatkan ARV selama 6 bulan, 12 bulan dan seterusnya setiap tahunnya. Pada pemeriksaan ini diharapkan virus ODHIV yang dalam pengobatan ARV tersupresi.

Sistem Informasi HIV/AIDS atau SIHA milik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur estimasi ODHIV di Jawa Timur Tahun 2023 sebanyak 65.238 penderita. Kasus HIV di Kabupaten Jember relatif bertambah setiap tahunnya. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember merilis, pada tahun 2023 sebanyak 862 Kasus baru. Dari kasus tersebut dilakukan pemeriksaan viral load sebanyak 754 penderita, yang tersupresi 628 penderita, yang tidak tersupresi 70 penderita dan tidak valid /eror 56 penderita. Awal pengobatan ARV 503 penderita, meninggal 34 penderita. Sampai tahun 2023 di UPTD. Puskesmas Ambulu terdapat 150 kasus, 95 penderita masih aktif berobat, dan 20 penderita meninggal dunia. Dari 95 penderita HIV didapatkan 80 penderita mengalami infeksi oportunistik, sebanyak 67 penderita masuk kategori stadium II dan 13 penderita masuk kategori stadium III. Yang sudah periksa viral load sebanyak 17 penderita, dan didapatkan 15 penderita tersupresi dan 2 penderita belum tersupresi

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan salah satu dari infeksi menular seksual (IMS) dimana penyakit tersebut dapat menyerang sistem kekebalan tubuh penderitanya (Murni et al., 2016). Ketika virus HIV memasuki tubuh, penderita seringkali tidak menyadari hal tersebut karena HIV sendiri dapat bersifat asimtomatik sehingga infeksi HIV diketahui ketika sudah stadium lanjut. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah tahap akhir yang muncul setelah seseorang terinfeksi HIV dan merupakan gabungan dari berbagai gejala yang timbul karena melemahnya sistem imunitas yang disebabkan oleh virus HIV (Hidayati, 2019). Berbagai infeksi oportunistik dapat muncul ketika seseorang sudah memasuki tahap AIDS (Bagus & Mudrikatin, 2019). Orang dengan HIV lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit, hal ini karena sistem kekebalan tubuh penderita HIV telah rusak parah dan mengganggu kualitas hidup penderita HIV.

Kualitas hidup penderita HIV mengacu pada kesehatan fisik dan kesehatan mental yang ditinjau dari fungsi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Sedangkan kualitas hidup merupakan isu penting dalam pelayanan kesehatan karena kualitas hidup dapat menurun ketika orang sakit dan sakit dalam waktu yang lama, dan menjadi pertimbangan penting dalam pencegahan sebelum dan sebelum penyakit muncul. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita HIV adalah dengan menjaga Personal Hygiene atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit (Nurudeen dan Toyin, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, yang dapat dilakukan penderita HIV untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara melakukan perawatan diri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian Hubungan perawatan diri dengan kualitas hidup penderita HIV di Puskesmas Ambulu

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Perawatan diri pada penderita HIV di Puskesmas Ambulu?
2. Bagaimanakah Kualiatas hidup pada penderita HIV di Puskesmas Ambulu?
3. Adakah hubungan antara Perawatan diri dengan Kualitas hidup pada penderita HIV di UPTD. Puskesmas Ambulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Perawatan diri dengan Kualitas hidup pasien HIV di UPTD. Puskesmas Ambulu

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perawatan diri pada penderita HIV di Puskesmas Ambulu
- b. Mengidentifikasi Kualiatas hidup pada penderita HIV di Puskesmas Ambulu
- c. Menganalisis adakah hubungan antara Perawatan diri dengan Kualitas hidup pada penderita HIV di Puskesmas Ambulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, tentang bagaimana Hubungan Perawatan diri Dengan Kualitas hidup pasien HIV di

Puskesmas Ambulu .

2. Bagi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan memperdalam dan mengembangkan penelitian ini. Untuk menambah wawasan dan bahan masukan bagi masyarakat dalam mengetahui kualitas hidup pasien HIV di Puskesmas Ambulu.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai kualitas hidup pasien HIV.

